

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa, strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) di SMP Negeri 14 Bandung guru PKN dalam mengelola kelas dengan sangat terencana dan sudah sangat memperhatikan berbagai aspek baik dari administrasi, persiapan diri, kondisi lingkungan kelas juga cara menghadapi perilaku mengganggu siswa di dalam kelas dengan penuh keseriusan dan kepedulian yang tinggi, walaupun dengan dilihatnya masih banyak perilaku mengganggu tersebut dan akan selalu ada perilaku tersebut setidaknya strategi dan cara pengelolaan beserta menghadapi perilaku mengganggu siswa tersebut, memberikan kesan yang baik bagi siswa itu sendiri dan pembelajaran PKN menjadi jembatan yang membuat siswa bertambah kedisiplinannya. Dan pengalaman yang diberikan oleh guru PKN SMPN 14 Bandung menjadi pembelajaran bermakna bagaimana cara menghadapi perilaku mengganggu di dalam kelas khususnya dengan strategi atau cara yang lebih menekankan pendekatan yang tegas namun halus, dimana guru PKN khususnya menjadi orang tua kedua bagi siswa, yang meluruskan apa yang melenceng dan memberikan pemahaman serta kedisiplinan yang positif bagi siswa.

1.1.2 Kesimpulan Khusus

Selain kesimpulan umum diatas penulis juga memberikan kesimpulan khusus yaitu:

1. Strategi guru PKN dalam mengelola kelas untuk menghadapi perilaku *disruptive classroom behaviors* siswa di SMP Negeri 14 Bandung adalah pertama guru mempersiapkan segala keperluan dalam diri, terdapat dua faktor. Pertama harus disiapkan adalah dari segi pribadi guru baik fisik dan mental faktor kedua adalah persiapan administratif yang sudah di rencanakan dan di susun sebelum memasuki kelas dengan tujuan capaian pembelajaran yang sudah di tentukan, ketiga guru menyiapkan kondisi lingkungan di dalam kelas seperti kebersihan, kerapihan ruangan, dan menyiapkan fasilitas belajar agar kondisi suasana belajar nyaman dan kondusif. Keempat

guru menyiapkan kondisi kesiapan siswa dalam belajar. Kelima guru menerapkan kontrak belajar dalam kelas belajar yang di sesuaikan dan di sepakati oleh guru dan siswa untuk melaksanakan mana yang boleh dan tidak boleh di lakukan untuk mencegah terjadinya Perilaku Mengganggu Siswa dalam kelas dan, keenam adalah dengan membangun disiplin dan komunikasi positif bahwa guru memberikan kedisiplinan dengan komunikasi yang baik, seperti teguran yang halus tidak dengan cara keras sehingga siswa tidak merasa mendapatkan tekanan dalam pembelajaran yang justru menghilangkan motivasi belajar.

2. Bagaimana perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung dalam mata pelajaran PKN, bahwa *Perilaku Disruptive Classroom Behaviors* sendiri adalah perilaku yang mengganggu kondusifitas belajar di dalam kelas. Perilaku tersebut di dalam kelas menimbulkan beberapa perilaku mengganggu seperti mengobrol, makan, bermain handphone, keluar bangku di dalam kelas saat guru tengah menerangkan materi belajar, keluar kelas tanpa sepengetahuan guru, berteriak dan tertawa hingga mengganggu suasana kelas. Perilaku tersebut memiliki beberapa faktor yang melatar belakangi timbulnya perilaku mengganggu di dalam kelas bahwa hal ini disebabkan antara lain baik dari lingkungan sekolah seperti siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan gaya belajar guru siswa yang mencari eksistensi di sekolah, pelajaran yang tidak di sukai oleh siswa dan jenuh saat belajar. Kebanyakan perilaku yang di timbulkan oleh anak laki-laki yang memiliki gejala hiperaktif dan cenderung memiliki masalah di sekolah dan tergolong di cap sebagai anak yang nakal.
3. Bagaimana hambatan dan upaya mengatasi hambatan guru PKN dalam menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa SMP Negeri 14 menyimpulkan terdapat dua faktor yang menghambat guru menghadapi perilaku *disruptive classroom behaviors* yaitu faktor internal dari diri guru pribadi dan faktor eksternal atau di luar kontrol guru dimana dalam faktor internal guru sendiri dimana guru memiliki keterbatasan karna banyaknya siswa sehingga sulit untuk memahami semua karakter anak dan berbeda beda, tingkat kesabaran dari guru yang memiliki batas, dan permasalahan pribadi yang guru hadapi juga menjadi hambatan. upaya yang di lakukan guru dalam solusi mengatasinya adalah lebih menekankan kesabaran yang harus di miliki seorang guru juga sikap

profesionalitasnya bahwa sudah menjadi tanggung jawab moral guru untuk meladeni karakter siswanya dan mengayominya, guru harus terus belajar baik memahami karakter anak dan terus lebih belajar tentang pengelolaan kelas dari pengalaman mengajar, serta mendekati dan memahami siswa dengan lembut tidak dengan cara kasar, seperti orang tua kepada anaknya.

1.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah sebuah riset dimana hasil yang dapat diharapkan bisa menjadi tolak ukur bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan guru untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* (perilaku mengganggu siswa di dalam kelas) di SMP Negeri 14 kota Bandung. Sangat bagus dan bisa menjadi referensi bagi guru khususnya guru mata pelajarann PKN, guna bisa melakukan pengelolaan kelas yang baik khususnya strategi dan pendekatan menghadapi perilaku mengganggu siswa di dalam kelas.

Disisi lain, penelitian ini juga berharap para pihak terlibat bisa memperhatikan lagi terhadap berbagai macam jenis masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan serta juga bisa mengetahui langkah-langkah dalam meminimalisir masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Juga bisa dibuktikan bahwa hasil akhir dari riset ini mempunyai implikasi yang positif bagi semua pihak yang memang terlibat selama penelitian ini dilaksanakan. Dengan adanya seribu macam permasalahan yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini telah terdapat hasil penelitian yang memang berdampak langsung pada pihak-pihak terkait.

Diharapkan keberadaan dari penelitian ini bisa menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang mungkin terdengar sepele atau tidak banyak di sadari oleh para tenaga pengajar bahwa permasalahan sekecil ini akan berdampak cukup signifikan kepada jalannya pembelajaran, dan tidak boleh kita melihat sebelah mata tentang permasalahan. Semoga dengan adanya riset ini juga menjadi perbaikan kedepannya mengenai berbagai macam masalah terkait pengelolaan kelas yang berdampak juga kepada proses pembelajaran sehingga bisa terjawab mengenai permasalahan perilaku mengganggu yang di timbulkan siswa dan juga memberikan kesan positif dan menimbulkan motivasi belajar kepada para siswa agar nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran di kelas yang bermakna. Dan pendidik juga mendapatkan ilmu baru yang bisa di pakai dalam pengelolaan kelas dan diharapkan dapat berguna untuk kemajuan di dunia pendidikan.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah seharusnya memberikan support kepada para guru dalam menyediakan fasilitas belajar yang baik di dalam kelas agar keterlibatan siswa aktif saat pembelajaran dan membuat siswa nyaman dalam belajar.
- b. Sekolah sebaiknya mempertahankan dan selalu melakukan peningkatan berbagai program yang sudah disusun sebagai bentuk usaha peningkatan kompetensi dan kapabilitas pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Sekolah senantiasa melakukan pengawasan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian dalam proses pembelajaran yang terjadi.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan kembali mutu dalam mengajar, membuat sintak pembelajaran yang menarik guna menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan dan variatif bagi siswa siswi.
- b. Guru sepatutnya memperhatikan kembali siswa siswi yang memiliki permasalahan personal dalam belajar dan menjadikannya fokus bahan pembelajaran guru agar siswa siswi tersebut dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru sepatutnya sadar akan minat bakat serta harapan peserta didik selama proses pembelajaran agar suasana kelas menjadi produktif dan menyenangkan di mata siswa.
- d. Guru mencontohkan sikap budi pekerti yang baik dan memberi sikap teladan untuk para siswa karena hal ini merupakan hal yang sudah selayaknya dilaksanakan karena sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pengelolaan kelas khususnya strategi menghadapi perilaku siswa di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa seharusnya sanggup mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil selama proses belajar dengan cara menjadi pribadi yang tumbuh lebih baik setiap harinya.
- b. Siswa harus selalu menaati peraturan, nilai dan norma di dalam setiap lingkungan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa efektif.

- c. Siswa hendaknya lebih memahami pelajaran yang akan diajarkan serta pelajaran yang sudah diajarkan di persekolahan dengan mengulang kembali dirumah, dan pelajari gaya belajar diri sendiri.
- d. Siswa patutnya dapat tambah termotivasi dalam meningkatkan giat atau minat belajar dengan bersungguh-sungguh.

4. Bagi prodi PKN Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana strategi pengelolaan kelas yang baik yang di lakukan oleh para pengajar, dan memiliki dampak yang cukup signifikan untuk menghadapi karakter-karakter peserta didik di dalam kelas dalam lingkup pendidikan.
- b. Pada penelitian ini memberikan sumbangsih yang baik bagi guru dan siswa, bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pengelolaan di dalam kelas khususnya bagaimana menghadapi perilaku mengganggu siswa di dalam kelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bisa memperhatikan kembali bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan strategi apa yang di gunakan khususnya menghadapi perilaku mengganggu siswa di dalam kelas.